

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Broiler adalah salah satu jenis ayam pedaging yang berkontribusi terhadap suplai daging di Indonesia karena tingkat kebutuhan daging ayam terus mengalami peningkatan. Data statistik ketahanan pangan (2015) menyebutkan bahwa konsumsi daging di Indonesia pada tahun 2013 adalah sebesar 124.401.040, kemudian meningkat pada tahun 2014 menjadi 138.980.800 dan pada tahun 2015 meningkat menjadi 174.615.920. Usaha broiler banyak dikembangkan karena memiliki produktivitas tinggi terutama dalam memproduksi daging sehingga masa panennya cukup singkat, masa panen broiler hanya sekitar 30-40 hari, dengan demikian nampak jelas perputaran keuangan dari usaha broiler ini, selain itu broiler juga mudah untuk dipelihara.

Disamping beberapa kelebihan yang ada, banyak hal-hal yang harus diketahui sebelum memulai beternak, karena unggas jenis ini sangat mudah terserang penyakit seperti. Selain penyakit, unggas jenis ini juga sangat mudah stres, sehingga kondisi kesehatan ayam dapat terganggu dan mempengaruhi bobot badan. Maka dari itu perlu adanya persiapan khusus dalam merancang usaha peternakan ayam seperti penempatan lokasi kandang, penanganan kesehatan, pencegahan penyakit dan lain-lain.

Permasalahan tersebut saat ini diatasi dengan pemberian antibiotik dan obat. Antibiotik ialah zat kimia yang dihasilkan oleh mikroorganisme hidup atau zat yang sama, yang sebagian atau seluruhnya dihasilkan secara sintesis, yang dengan konsentrasi rendah mempunyai manfaat untuk menghambat bahkan membunuh mikroorganisme lain. Menurut Ilyas (1990), antibiotika adalah zat yang dihasilkan oleh makhluk hidup terutama bakteri atau jamur yang bisa menghambat pertumbuhan makhluk hidup lain (khususnya bakteri), namun penggunaan antibiotik ini perlu dibatasi, karena jika diberikan dengan jumlah berlebih dapat menyebabkan resistensi terhadap ternak sehingga virus atau penyakit menjadi kebal dan menyebabkan residu daging sehingga dapat memberikan dampak bagi yang mengkonsumsi daging tersebut.

Saat ini, banyak dikembangkan usaha untuk memperbaiki *performans* broiler tanpa menggunakan *feed additive*. Salah satu cara untuk meningkatkan *performans* broiler adalah dengan penambahan tepung herbal sebagai pengganti *feed additive*. Bahan herbal telah dikenal oleh masyarakat Indonesia sebagai obat dan untuk memperbaiki metabolisme dalam tubuh. Banyak sumber yang juga menunjukkan bahwa penggunaan berbagai bahan ramuan herbal untuk manusia juga ampuh menekan berbagai penyakit yang menyerang ternak. Perbaikan metabolisme melalui pemberian tepung herbal secara tidak langsung akan meningkatkan *performans* ternak melalui zat bioaktif yang dikandungnya. Dengan demikian ternak akan lebih sehat karena memiliki daya tahan tubuh yang lebih baik (Agustina,2006).

Beberapa tanaman herbal yang memiliki khasiat ampuh dan efektif untuk ternak adalah kunyit, kencur, temu kunci, jahe, sirih dan sebagainya. Tanaman kunyit atau *curcuma domestica val.* adalah sejenis tanaman yang termasuk famili *zingiberaceae*, tempat tumbuhnya yang utama di pulau jawa. kunyit mengandung zat kuning kurkumin, minyak atsiri, anti oksidan, anti bakteri dan kolagogum (peluruh empedu) sehingga dapat meningkatkan penyerapan vitamin a, d, e, k. (Mahendra,2005). Kandungan minyak atsiri dalam kencur telah digunakan untuk mengobati infeksi saluran nafas atas dan berperan sebagai penambah nafsu makan (Rukmana,2004). Belimbing wuluh dapat memperbanyak cairan empedu (Syukur.C dan Hermani,2002). Sirih berfungsi sebagai anti septik, anti oksidan dan fungisida, sedangkan minyak atsiri yang terkandung mampu melawan beberapa bakteri gram positif dan negatif, begitupun dengan temu lawak. Bawang putih mengandung alisin yang berfungsi sebagai antibiotik alami yang sanggup membasmi mikroba. Begitupun temu kunci, lengkuas, sereh dan jahe yang juga banyak mengandung zat bioaktif (Sastrapradja.dkk, 1981).

Berdasarkan uraian diatas diharapkan bahwa penggunaan herbal dapat meningkatkan kesehatan ternak, sehingga dihasilkan ayam dengan *performans* yang baik, dengan *performans* yang baik diharapkan keuntungan yang diperoleh semakin meningkat. Untuk mengoptimalkan keuntungan yang kita harapkan kita perlu mengetahui beberapa hal yang penting untuk kita perhitungkan diantaranya

adalah konsumsi pakan perhari, penambahan bobot badan, konversi pakan dan lain sebagainya. Konsumsi pakan dapat diketahui dengan cara menghitung jumlah pemberian dan dikurangi dengan sisa pakan, penambahan bobot badan dapat dihitung dengan membandingkan bobot badan pada minggu ini dengan minggu sebelumnya sedangkan untuk konversi pakan dihitung dengan cara membandingkan penambahan bobot badan dan konsumsi pakan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalahnya adalah

1. Apakah performa broiler tinggi bila terjadi ayam yang tidak sehat
2. Apakah dengan penggunaan tepung herbal dapat meminimalisir penggunaan biaya pemeliharaan broiler

1.3 Tujuan

Tujuan dari proyek usaha mandiri ini adalah:

1. Untuk mempertahankan kesehatan dan penambahan bobot badan broiler melalui penggunaan herbal.
2. Untuk mendapatkan keuntungan usaha yang optimal dengan penggunaan herbal untuk ternak.

1.4 Manfaat

Manfaat dari proyek usaha mandiri ini adalah :

- 1 Memberikan informasi tentang pengaruh pemberian herbal terhadap performans broiler.
- 2 Meminimalisir biaya pemeliharaan, karena bahan herbal lebih terjangkau dan ketersediaannya banyak.